



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas beberapa teori yang menjadi dasar penelitian ini, memastikan bahwa penelitian ini berlandaskan pada teori yang sudah ada dan diungkapkan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya. Teori-teori ini juga mendukung variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah menjelaskan landasan teoritis, akan dilanjutkan dengan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, yang berisi ringkasan dari studi-studi relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini.

Bab ini juga akan mencakup kerangka pemikiran, yang menjelaskan cara berpikir peneliti. Kerangka berpikir ini akan disajikan dalam bentuk gambar untuk memudahkan pemahaman. Diharapkan, dengan adanya kerangka berpikir ini, penelitian akan menjadi lebih terarah dan memiliki struktur yang jelas. Pada bagian akhir, akan disampaikan hipotesis atau kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul karena pemilik perusahaan tidak dapat mengelola perusahaannya secara langsung, sehingga pemegang saham membuat kontrak dengan manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976:308), teori keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih individu (*principal*) mengatur orang lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas atas nama *principal*, serta mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Dengan demikian, teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen

© Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang bertanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan dan menyusun laporan keuangan. Ketika terjadi kontrak antara prinsipal dan agen, agen biasanya berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran prinsipal. Namun, jika kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda, ada kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajemen memiliki tujuan dan kepentingan pribadi yang bersaing dengan tujuan pemilik (*principal*) dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan dapat menimbulkan masalah kepentingan yang disebut sebagai konflik keagenan (*Agency Conflict*).

Menurut Scott (2015:358), teori agensi menjelaskan tentang kontrak kerja yang melibatkan pihak prinsipal dan manajemen, di mana manajemen bertanggung jawab untuk menjalankan tugas di perusahaan atas nama prinsipal. Setiap pihak yang berkepentingan tersebut, menandatangani kontrak kerja yang diimplementasikan dalam pengaturan kerja, perilaku, dan reputasi. Teori keagenan muncul ketika prinsipal yang berinvestasi dalam suatu bisnis tidak dapat menjalankan perannya secara langsung, sehingga prinsipal mendelegasikan tugas tersebut kepada manajer.

Hubungan antara prinsipal dan agen menciptakan asimetri informasi, yaitu keadaan di mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, mengingat prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai tentang kinerja agen. Di sisi lain agen memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Arens et al., (2020) cara paling umum bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang andal adalah memiliki audit independen. Biasanya, manajemen perusahaan swasta atau komite audit untuk perusahaan publik melibatkan auditor untuk memberikan jaminan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada pengguna bahwa laporan keuangan dapat diandalkan. Auditor independen, yang merupakan auditor eksternal, berfungsi sebagai pihak ketiga yang memverifikasi laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Untuk memastikan objektivitas dan menghindari pengaruh kepentingan manajerial, komite audit harus menunjuk auditor eksternal, bukan manajemen. Dengan cara ini, perusahaan dapat memastikan bahwa auditor bekerja secara independen dan memberikan opini yang objektif, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan informasi oleh manajemen.

Dalam teori keagenan, baik prinsipal maupun agen memiliki kepentingan masing-masing, sehingga terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam satu perusahaan, di mana setiap pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Menurut Eisenhardt (1989), menjelaskan bahwa ada tiga asumsi yang melatar belakangi teori agensi, yaitu sebagai berikut :

Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk bersikap egois yang mementingkan diri sendiri (*self interest*), mempunyai rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini menjelaskan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi, mengenai kepentingan prinsipal dan agen yang tidak selalu selaras, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Asumsi tentang informasi

Asumsi ini menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, baik prinsipal maupun agen sebagai individu kemungkinan besar akan bertindak secara opportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dan menghindari risiko yang ada. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal ingin agar perusahaannya menghasilkan laba yang maksimal, yang akan meningkatkan nilai dan kemakmurannya. Di sisi lain, manajemen perusahaan sebagai agen berharap mendapatkan insentif yang sebesar-besarnya atas kinerja mereka. Masalah-masalah yang muncul dalam hubungan keagenan inilah yang menyebabkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dikeluarkan untuk mengurangi kerugian akibat ketidakpatuhan. Biaya ini mencakup pengawasan oleh pemegang saham, pengeluaran manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, biaya audit independen, dan pengendalian internal. Meskipun demikian, potensi munculnya masalah keagenan tetap ada karena pemisahan antara kepengurusan dan kepemilikan, terutama di perusahaan publik.

Memahami penjelasan mengenai konsep manajemen laba maka digunakan dasar teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu termotivasi hanya oleh kepentingan pribadinya yang mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam konteks ini, manajer dapat termotivasi untuk melakukan manajemen laba guna mencapai target kinerja yang menguntungkan bagi mereka, meskipun tindakan tersebut tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Asimetri informasi, di mana manajer memiliki lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



banyak informasi tentang kinerja perusahaan memungkinkan manajer memanipulasi laporan keuangan. Teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan insentif untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen, sehingga praktik manajemen laba dapat dikendalikan dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses yang mengintegrasikan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi, serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu di masa depan. Menurut Waluyani (2023) teori akuntansi positif bertujuan untuk untuk menjelaskan (*explain*) dan memprediksi (*predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis biaya dan manfaat suatu informasi keuangan tertentu dalam kaitannya dengan berbagai orang dan alokasi sumber daya ekonomi. Teori akuntansi positif didasarkan pada asumsi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator adalah orang yang rasional dan berupaya memaksimalkan manfaat yang terkait langsung dengan kompensasi mereka, dan tentu saja juga kesejahteraan mereka.

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1978) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan. Teori akuntansi positif berlandaskan pada premis bahwa individu selalu bertindak berdasarkan motivasi pribadi mereka dan berusaha memaksimalkan kepentingan mereka. Selain itu, teori ini juga dapat menjelaskan fenomena perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Watts dan Zimmerman (1990:138),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengemukakan tiga hipotesis yang mendasari perilaku oportunistik manajemen, sebagai berikut:



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), menyatakan bahwa manajer di perusahaan yang memiliki kebijakan bonus akan memilih prosedur yang mengalihkan pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini. Dalam hipotesis ini, bonus atau kompensasi yang diterima berdasarkan kinerja manajer membuat mereka cenderung untuk mengoptimalkan laba yang ada, karena laba tersebut mencerminkan kinerja mereka. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar bonus yang akan diterima oleh manajer. Konsep ini menjelaskan bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer tidak hanya memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik, tetapi juga dapat mendorong tindakan kecurangan manajerial. Jika pada tahun tertentu kinerja aktual berada di bawah syarat untuk mendapatkan bonus, manajer mungkin akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan mencapai tingkat minimal yang diperlukan untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika kinerja manajer jauh di atas jumlah yang diperlukan untuk mendapatkan bonus, manajer cenderung akan mengelola agar laba yang dilaporkan tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba yang sebenarnya akan dipindahkan untuk dilaporkan pada tahun berikutnya. Hal ini menyebabkan manajer bermain-main dengan angka dalam laporan keuangan agar dapat mencapai tingkat kinerja yang memberikannya bonus setiap periode. Situasi ini akhirnya menyebabkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu menerima informasi yang tidak akurat dan mengeluarkan sejumlah bonus yang tidak seharusnya.
- b. Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*), menyatakan bahwa ketika perusahaan mendekati kemungkinan terjadinya wanprestasi, manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berusaha menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang tinggi dapat mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan dari kreditor, dan berisiko melanggar perjanjian utang. Hipotesis ini terkait dengan syarat yang harus dipatuhi perusahaan dalam perjanjian hutangnya. Pelanggaran perjanjian utang dapat menambah biaya bagi perusahaan dan merusak reputasi mereka di mata pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang memungkinkan mereka memindahkan laba dari tahun depan ke tahun ini, sehingga mengurangi tingkat *leverage* dan menunda beban yang seharusnya ditanggung pada periode tersebut untuk diselesaikan di masa mendatang. Tindakan ini diambil demi menjaga reputasi perusahaan di mata pihak luar. Meskipun ini hanya berkaitan dengan pengakuan waktu, hal tersebut dapat menyebabkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya mendapatkan informasi yang tidak akurat. Akibatnya, mereka mungkin membuat keputusan yang salah dan mengalami kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

- c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*), muncul ketika perusahaan dan pemerintah memiliki kepentingan yang saling terkait. Pemerintah memiliki kekuatan untuk memaksa perusahaan membayar lebih banyak kepada mereka dan masyarakat, seperti pajak dan biaya sosial lainnya. Oleh karena itu, manajer di perusahaan dengan laba tinggi cenderung menurunkan laba agar dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sulistiyanto (2008:152), Prinsip akuntansi memberikan kebebasan

pengguna untuk memilih dan mengganti metode akuntansi sesuai kebutuhan, dengan syarat penggantian tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini mendorong manajer untuk memilih metode yang dapat mengoptimalkan kesejahteraan pribadi. Berikut merupakan metode perhitungan yang digunakan dalam rangka manajemen laba, yaitu :

a. Metode FIFO dan LIFO (Persediaan Barang)

Apabila manajer ingin melaporkan labanya lebih tinggi dari laba yang sesungguhnya, maka manajer dapat memilih, menggunakan, atau mengganti metode akuntansi yang sesuai dengan tujuan yang dicapainya tersebut, misalkan menggunakan metode FIFO untuk menentukan harga pokok persediaannya. Hal ini disebabkan metode FIFO memungkinkan harga pokok yang dipakai sebagai salah satu komponen untuk menghitung laba menjadi lebih kecil dibanding apabila menggunakan metode LIFO untuk menghitung harga pokok persediaan tersebut. Sebaliknya, apabila manajer ingin melaporkan labanya lebih rendah dari laba sesungguhnya maka manajer dapat memilih dan menggunakan metode LIFO untuk menentukan harga pokok persediaan. Hal ini disebabkan metode LIFO memungkinkan harga pokok yang dipakai sebagai salah satu komponen untuk menghitung laba akan menjadi lebih besar dibanding apabila menggunakan metode FIFO untuk menghitung harga pokok persediaan tersebut.

b. Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda (Depresiasi)

Mengubah metode depresiasi aktiva tetap saldo menurun menjadi garis lurus sebab metode ini membuat biaya depresiasi pada periode-periode awal relatif lebih kecil dibandingkan jika menggunakan metode saldo menurun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun sebaliknya, apabila depresiasi dilakukan pada periode-periode akhir pengalokasian harga perolehan aktiva tetap itu, metode saldo menurun yang dipakai untuk menurunkan biaya depresiasi. Hingga apabila biaya periode berjalan yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dari biaya sesungguhnya, maka laba periode berjalan akan lebih tinggi dari laba sesungguhnya. Dengan mengubah metode depresiasi aktiva tetap garis lurus menjadi saldo menurun sebab metode ini membuat biaya depresiasi pada periode-periode awal relatif lebih besar dibandingkan jika menggunakan metode garis lurus. Namun sebaliknya, apabila depresiasi dilakukan pada periode-periode akhir pengalokasian harga perolehan aktiva tetap itu, metode garis lurus yang dipakai untuk menurunkan biaya depresiasi. Hingga apabila biaya periode berjalan yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari biaya sesungguhnya, maka laba periode berjalan akan lebih rendah dari laba sesungguhnya.

c. Estimasi Umur Ekonomis

Kebebasan dalam menentukan nilai estimasi juga akan dimanfaatkan manajer ketika mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya. Apabila manajer ingin membuat kinerja kelihatan lebih bagus dari yang seharusnya maka manajer menentukan nilai cenderung rendah, dan sebaliknya jika manajer ingin membuat kinerjanya kelihatan lebih rendah dari kinerja sesungguhnya. Untuk itu, manajer dapat menentukan estimasi umur ekonomis aktiva lebih tinggi dari umur ekonomis sebelumnya. Hal ini disebabkan umur ekonomis yang tinggi akan mengakibatkan biaya depresiasi per periode akan menjadi lebih rendah jika dibandingkan menggunakan umur ekonomis aktiva yang relatif lebih pendek. Hingga sama halnya dengan penjelasan di atas, biaya periode yang rendah akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengakibatkan laba periode berjalan menjadi lebih tinggi. Selain itu, manajer juga dapat menentukan estimasi umur ekonomis aktiva lebih pendek dari umur ekonomis sebelumnya. Hal ini disebabkan umur ekonomis yang pendek akan mengakibatkan biaya depresiasi per periode akan menjadi lebih tinggi jika dibandingkan menggunakan umur ekonomis aktiva yang relatif lebih panjang.

Keterkaitan teori akuntansi positif terhadap manajemen laba terletak pada pemahaman tentang perilaku perusahaan dan manajernya dalam menghadapi lingkungan akuntansi yang dinamis. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan akuntansi salah satunya praktik manajemen laba, dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, regulasi, dan struktur insentif. Dalam hal ini, manajer mungkin menggunakan teknik manajemen laba untuk merespons tekanan dari pemangku kepentingan atau untuk memenuhi target finansial tertentu. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya merupakan hasil dari keputusan akuntansi yang rasional, tetapi juga merupakan respons terhadap kondisi eksternal dan internal perusahaan. Dengan memahami teori akuntansi positif, perusahaan dapat lebih baik mengelola praktik manajemen laba untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

3. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan. Manajer memiliki kepentingan besar dalam memilih kebijakan akuntansi untuk melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan terlihat baik secara finansial di mata pihak eksternal. Secara umum manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan mempengaruhi informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang diberikan kepada *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Healy dan Wahlen (1999:368) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Sedangkan menurut Scott (2015:445) manajemen laba merupakan pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba dalam mendokumentasikan beberapa tujuan laba yang spesifik.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan agar laba yang tercatat sesuai dengan keinginan mereka.

b. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:447) ada beberapa bentuk manajemen laba yang sering diterapkan oleh manajer antara lain sebagai berikut:

(1) *Taking a bath*, Pola ini terjadi ketika manajemen harus melaporkan laporan keuangan dalam kondisi merugi. Manajemen memilih untuk mengakui beban-beban di masa depan dalam periode berjalan, sehingga perusahaan terlihat lebih merugi dari yang sebenarnya. Dengan cara ini, ketika melaporkan laba di periode berikutnya, mereka memiliki potensi untuk mencatatkan laba yang lebih besar karena beban-beban tersebut telah ditransfer ke periode sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) *Income minimization*, Pola ini mirip dengan taking a bath, tetapi tidak se-ekstrem itu. Biasanya dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi, sehingga manajemen cenderung menurunkan laba pada laporan keuangan untuk periode berjalan.
- (3) *Income maximization*, Pola ini meningkatkan laba yang dilaporkan dalam periode berjalan menjadi lebih tinggi dari seharusnya. Manajer sering melakukan ini untuk mendapatkan bonus yang lebih besar, atau untuk mendukung ambisi kenaikan jabatan di masa mendatang.
- (4) *Income smoothing*, Pola ini berusaha membuat laba setiap periode terlihat "rata" atau konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Manajer melakukan income smoothing untuk memastikan bonus yang lebih stabil setiap periode, sehingga pendapatan mereka tetap terjaga.

c. Motivasi Manajemen Laba

Motivasi-Motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba menurut Scott (2015:448) adalah sebagai berikut :

(1) *Bonus Scheme*

Manajer memiliki informasi mengenai laba perusahaan sebelum melakukan manajemen laba. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah, yaitu *bogey* dan *cap*. *Bogey* merupakan batas bawah untuk mendapatkan bonus. Jika laba berada dibawah *bogey*, maka manajer tidak mendapat bonus sama sekali. Sedangkan jika laba berada di atas *cap*, maka manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, maka manajer akan cenderung memperkecil laba dengan cara banyak membebankan beban pada periode ini sehingga akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi beban di periode berikutnya. Dengan melakukan hal ini, maka laba periode berikutnya akan meningkat sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang lebih besar pada periode berikutnya. Jika laba berada di atas *cap*, maka manajer tidak akan mendapatkan bonus lebih dari yang telah ditentukan pada titik *cap*. Jadi pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus sebesar-besarnya.

(2) Motivasi Kontrak Lain (*Other Contractual Motivation*)

Kontrak hutang muncul dari moral hazard yang terjadi antara manajer dengan pemberi pinjaman, biasanya bergantung pada variabel-variabel akuntansi. Untuk mengatasi masalah ini, kontrak hutang jangka panjang selalu dibuat perjanjian agar mencegah manajer bertindak berlawanan dengan kepentingan pemberi pinjaman, seperti membagi dividen yang berlebihan, menambah pinjaman atau membiarkan modal kerja perusahaan turun sampai kepada tingkat tertentu. Pelaksanaan manajemen laba dari kepentingan perjanjian kontrak ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis* pada teori akuntansi positif. Jadi motivasi kontrak ini berkaitan dengan hutang jangka panjang yaitu dengan cara menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.

(3) Untuk Memenuhi Laba yang diharapkan Investor dan Memelihara Reputasi (*To Meet Investor's Earning Expectations and Maintain Reputation*)

Perusahaan melaporkan laba yang besar dari yang diharapkan investor dapat menikmati kenaikan harga saham perusahaan secara signifikan sehingga investor menganggap adanya kemungkinan kinerja yang baik di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memenuhi harapan investor akan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Jika tidak dapat mencapai laba yang diharapkan investor, maka pasar menilai manajer perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Oleh karena itu, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba untuk memastikan bahwa laba telah sesuai dengan harapan investor, terutama jika manajer dijanjikan untuk mendapatkan jumlah bonus sebagai imbalannya.

(4) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*)

Manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas saham dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap penawaran laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan. Untuk menarik perhatian para investor, perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan dan melakukan perataan laba.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Dasar akrual ini memiliki implikasi bahwa laba akuntansi ditentukan oleh jumlah akrual baik *discretionary* maupun *non-discretionary*. Menurut Sulistiyanto (2008:144), terdapat dua kategori akrual yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu:

(1) *Discretionary Accruals*

Discretionary Accruals adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang bisa dipakai manajer perusahaan untuk merekayasa besar kecilnya



Discretionary Accruals sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, misalkan kebebasan menentukan estimasi dan memiliki metode depresiasi aktiva tetap, menentukan estimasi prosentasi jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan dan sebagainya.

(2) *Non-Discretionary Accruals*

Non-Discretionary Accruals adalah komponen akrual yang diperoleh secara alamiah berdasarkan pencatatan akrual yang mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, seperti metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

Berikut merupakan model perhitungan yang digunakan dalam mengukur manajemen laba, yaitu :

(1) Model Healy

Model Healy (1985) memprediksi bahwa manajemen laba yang sistematis dapat terjadi di setiap periode. Model ini menggunakan rata-rata total akrual dari periode estimasi untuk mewakili ukuran akrual non-diskresioner dalam mendeteksi manajemen laba. Selain itu, total akrual yang diestimasi dapat digunakan untuk menghitung selisih antara laba yang dilaporkan dan arus kas operasi.

$$NDA_{it} = \frac{\sum TA}{T}$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

TA : Total Aktiva

T : Tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Model DeAngelo

Model DeAngelo (1986) menghitung total akrual (TAC) dengan menggunakan total akrual periode lalu (skala total aset t-1) sebagai ukuran akrual *non-discretionary*.

$$NDA_{it} = TA_{it-1}$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

TA_{it-1} : Total *accruals* i pada tahun t-1

(3) Model Jones

Model Jones dikenalkan oleh Jones (1991), model ini menyederhanakan asumsi bahwa akrual nondiskresioner bersifat konstan. Model ini berupaya mengendalikan dampak perubahan dalam lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *non-discretionary accruals*. Nilai *discretionary accruals* dihitung menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1\beta_2\beta_3$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Model Modifikasi Jones

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995) karena memberikan kekuatan statistik yang tinggi dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur manajemen laba dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

(a) Menentukan nilai *Total Accruals* (TAC)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : *Total Accruals* dalam periode t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

(b) Total Accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : *Total Accruals* dalam periode t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan dalam periode t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* periode t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

ε : Error



(c) Menghitung *Non discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* pada tahun t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan dalam periode t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* periode t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

(d) Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus

$$DAC_{it} = \frac{TAC}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DAC_{it} : *Discretionary accruals* pada tahun t (ML)

TAC : *Total accruals* tahun t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* pada tahun t

(5) Model Stubben

Stubben (2010) membuat dua formula dalam *Discretionary Revenue Model* yang digunakan sebagai pengukuran manajemen laba. Pertama adalah *Revenue Model*, model ini menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang dan yang kedua adalah *Conditional Revenue Model*, model ini dikembangkan kembali dengan adanya penambahan ukuran perusahaan (*size*), umur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

perusahaan (*age*), dan margin kotor (GRM) yang diduga dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. Formula dari Model Stubben sebagai berikut :

(a) *Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{1_3it} + \beta_2 \Delta R_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

AR : Piutang akhir tahun

R1_3 : Pendapatan pada tiga kuartal pertama

R4 : Pendapatan pada kuartal ke 4

Δ : Annual change

ε : Error

(b) *Conditional Revenue Model*

$$\begin{aligned} \Delta AR_{it} = & \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} \\ & + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} \\ & + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} \\ & + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

AR : Piutang akhir tahun

R : Annual revenue

SIZE : Natural log dari total aset saat akhir tahun

AGE : Natural log umur perusahaan

GRR_P : Industry median adjusted revenue growth (= 0 if negative)

GRR_N : Industry median adjusted revenue growth (= 0 if positif)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



GRM : Industry median adjusted gross margin at end of fiscal year

$_{t-1}SQ$: Square of variable

Δ : Annual change

ε : Error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *modified jones model* karena model tersebut mengoreksi beberapa kelemahan dari model akrual sebelumnya dengan memisahkan akrual yang bersifat diskresioner (yang dapat dimanipulasi oleh manajemen) dari akrual yang tidak diskresioner (yang dihasilkan dari aktivitas operasional normal perusahaan) dan model ini dianggap paling baik dalam mendeteksi *Earning Management* dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow et al., 1995). Pendeteksian manajemen laba pertama kali di perkenalkan oleh Jones pada tahun 1991 yang dikenal dengan Jones Model. Kemudian Dechow et al. (1995) melakukan penelitian dengan menambahkan proksi yang dapat mempengaruhi manajemen laba secara akrual yaitu pendapatan kas. Hasil penelitian Dechow et al. (1995) menyatakan bahwa standar error yang paling rendah adalah *Jones Model* dan *Modified Jones Model*, serta dari antara kedua model tersebut yang lebih dapat mendeteksi manajemen laba adalah *Modified Jones Model*.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Febriyani dan Oktapiani, 2023). Kepemilikan institusional memiliki peranan krusial dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Dengan adanya kepemilikan institusional, pihak institusi akan lebih leluasa untuk mengawasi manajemen sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdampak pada tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, serta dapat mengurangi perilaku menguntungkan diri sendiri (Siswanto dan Suhartono, 2022). Kepemilikan institusional memiliki beberapa keunggulan seperti profesionalisme dalam menganalisis informasi, sehingga dapat menguji keandalan data dan memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas dalam perusahaan. Kepemilikan institusional termasuk pihak yang merupakan pengendali Perusahaan Terbuka. “Pengendali Perusahaan Terbuka adalah pengendali dengan kepemilikan lebih dari 5% atau kurang dari 5%” (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024, Bab 1, Pasal 2, Ayat 2, Huruf b).

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan upaya pengawasan dari para pemegang saham institusi, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Hal ini terjadi karena kepemilikan tersebut merupakan sumber kekuatan yang dapat mendukung atau menentang keberadaan manajemen. Kehadiran pemegang saham institusional, seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi, mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Rumus dari kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Mahdalena et al., 2019):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset-asetnya. Menurut Kasmir (2019:196), profitabilitas digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mencapai keuntungan atau laba. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan, yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, tuntutan terhadap pengelolaan perusahaan atau manajemen adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:118), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasional suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan antar komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan selama beberapa periode operasi, khususnya pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen, memberikan wawasan terhadap perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Kasmir, 2019). Berikut ini rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Brigham dan Houston (2019:119), *Return on assets (ROA)* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perhitungan *Return on assets* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2019:199), *profit margin on sales* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan margin laba atas penjualan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *profit margin on sales* adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) (ROI)

Menurut Kasmir (2019:202), rasio yang hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Harga Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) (ROE)

Menurut Kasmir (2019:204), *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

e. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2019:207), rasio ini bisa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur *earning per share of common stock* adalah :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) karena rasio ini secara langsung menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA memberikan informasi yang jelas tentang efisiensi operasional manajemen, sehingga memungkinkan peneliti untuk



mengevaluasi bagaimana tingkat profitabilitas dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

6. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan total hutang dengan total aset dan menunjukkan beberapa aset yang dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2019:151), rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kembali kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Pembiayaan dari sumber internal maupun eksternal menjadi alternatif dalam mendukung operasional perusahaan, yang tentunya telah disesuaikan dengan kemampuan dan rencana tujuan perusahaan di masa depan. Berikut ini jenis-jenis rasio leverage yang digunakan dalam perusahaan, antara lain sebagai berikut :

a. *Debt-to-Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2019:158), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk penilaian utang dengan jumlah ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt-to-Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2019:156), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila hasil *debt to asset ratio* menunjukkan hasil yang tinggi maka menunjukkan perusahaan banyak menggunakan utang untuk pendanaannya, sebaliknya apabila *debt to asset ratio* menunjukkan hasil yang rendah maka perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mendapatkan pembiayaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Menurut Kasmir (2019:159), *long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Menurut Kasmir (2019:160), *times interest earned* adalah rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas pinjaman yang diterima. Rumus yang digunakan untuk menghitung *times interest earned* adalah :

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)*

Menurut Kasmir (2019:162), *fixed charge coverage* adalah Rasio ini digunakan saat perusahaan mengambil pinjaman jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah

$$\text{FPCR} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban/Lease}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) karena

rasio ini memberikan gambaran jelas tentang proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Dengan menggunakan rasio DAR, peneliti dapat menilai seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mencapai laba yang diharapkan guna memenuhi kewajiban utang, yang dapat memicu praktik manajemen laba. Dengan demikian, analisis rasio DAR memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tingkat *leverage* dan keputusan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

7. Kualitas Audit

Audit adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dengan melibatkan pihak luar untuk memberikan verifikasi terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit dengan baik, relevan, dan dapat diandalkan dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang kompeten.

Kualitas audit sangat penting untuk memantau perusahaan karena adanya potensi konflik antara pemilik dengan manajer yang memiliki kepentingan berbeda. Ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peran yang krusial dalam validasi laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh auditor selama proses audit.

Menurut Arens et al. (2014), mendefinisikan auditing sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang suatu informasi, dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses evaluasi terhadap bukti dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan suatu entitas, dengan tujuan menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan tersebut. Dalam memberikan pendapat mengenai kesesuaian laporan keuangan, peran auditor independen atau auditor eksternal sangat penting. Auditor independen merujuk pada auditor yang menyusun laporan terkait dengan laporan keuangan perusahaan (Arens et al., 2014).

Menurut DeAngelo (1981:186), kualitas audit diukur oleh pasar berdasarkan kemampuannya untuk mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran bergantung pada keterampilannya, prosedur audit yang digunakan, dan area sampling yang dipilih. Selain itu, auditor juga harus memiliki independensi untuk melaporkan temuan tersebut. Keahlian auditor berperan dalam meningkatkan kualitas informasi untuk para pengambil keputusan, sehingga informasi dalam laporan keuangan yang diaudit menjadi lebih berkualitas.

Suprimarini dan Suprasto (2017) menjelaskan bahwa kualitas auditor mencakup kinerja auditor dalam proses audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Audit laporan keuangan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *non-Big Four* karena KAP *Big Four* berafiliasi dengan berbagai KAP di seluruh dunia sehingga menjadi lebih menguasai teknik audit dan lebih memahami bisnis klien. KAP *Big Four* terdiri dari PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY atau E&Y), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), dan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG), sementara KAP *non-Big Four* adalah firma audit di luar kelompok ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemilihan KAP *Big Four* sering kali didasarkan pada kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Teoh dan Wong (1993) menunjukkan bahwa kualitas audit atau auditor yang berskala besar KAP *Big Four* lebih dapat dipercaya karena investor beranggapan bahwa laporan laba dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya daripada KAP *Non Big Four*. Dengan kualitas yang tinggi dan pengawasan yang lebih cermat, auditor dapat mengidentifikasi dan mencegah manipulasi laporan keuangan, sehingga perusahaan tidak dapat dengan mudah mengubah angka laba untuk tujuan tertentu. Hal ini berkontribusi pada terciptanya laporan keuangan yang lebih transparan dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Gerayli et al. (2011:80), karena belum ada ukuran yang disepakati untuk konstruk kualitas audit, kualitas audit dinilai dengan tiga pendekatan yang berbeda sebagai berikut:

a. Ukuran Auditor

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit cenderung berkaitan positif dengan ukuran perusahaan audit. Pengukuran ini menetapkan nilai auditor sebagai 1 jika perusahaan diaudit oleh salah satu dari perusahaan audit *Big 4*, dan 0 jika tidak.

b. Spesialisasi Industri Auditor

Variabel dikotomis digunakan untuk menentukan apakah auditor merupakan spesialis industri atau tidak. Perusahaan audit dikategorikan sebagai spesialis industri (SPL₂₀) jika pangsa pasarnya sama dengan atau lebih dari 20% dari total pangsa pasar di industri tertentu. Pangsa pasar industri auditor didefinisikan sebagai proporsi pendapatan industri yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diaudit oleh firma akuntan tertentu dibandingkan dengan total pendapatan industri dari semua perusahaan yang diaudit oleh semua firma akuntan publik.



c. Independensi Auditor

Tidak ada kesepakatan tentang bagaimana mengukur independensi Auditor. Penelitian sebelumnya telah menggunakan berbagai variabel, termasuk rasio biaya (biaya non-audit terhadap total biaya), total biaya, serta biaya audit dan biaya non-audit yang terpisah. Dalam studi ini, karena data terkait biaya non-audit tidak tersedia, natural log dari biaya audit digunakan sebagai kriteria yang berlawanan dengan independensi audit. Nilai yang besar (kecil) dari biaya audit menunjukkan independensi auditor yang buruk (baik).

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran auditor karena kualitas audit yang ditentukan dari ukuran KAP merupakan faktor penting (DeAngelo, 1981), dimana KAP yang berukuran besar dapat menginvestasikan dana nya untuk peningkatan kompetensi dan pelatihan teknologi audit serta membuat KAP tidak bergantung hanya kepada satu klien saja sehingga dapat bertahan dari adanya tekanan kepentingan klien untuk mengeluarkan opini unqualified sehingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Canovale et al., 2023). Menurut Becker et al. (1998) Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dinilai berkualitas tinggi dimana auditor KAP *Big Four* pada standarnya memiliki kompetensi yang lebih mumpuni sehingga dapat mendeteksi tindak manipulasi laba atau mampu mencegah tindakan manajemen yang oportunitis. Dengan demikian peneliti menggunakan ukuran KAP, agar dapat mengevaluasi seberapa baik kualitas audit dapat memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.		Keterangan
1.	Nama Penulis	Rahmi Anisya, Armel Yentifa, dan Eka Rosalina
	Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
	Tahun Penelitian	2023
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021
	Variabel Independen	Profitabilitas dan <i>Leverage</i>
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
2.	Nama Penulis	Rusliyawati
	Judul penelitian	Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2023
	Sektor Industri	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020
	Variabel Independen	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas, <i>Leverage</i>
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
	Teori Penelitian	Teori <i>Stakeholder</i>
Hasil penelitian	1) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba 2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>terhadap Manajemen Laba</p> <p>3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p>4) Ukuran KAP mampu memoderasi pengaruh antara <i>Corporate social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba.</p> <p>5) Ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.</p> <p>6) Ukuran KAP mampu memoderasi pengaruh antara <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.</p>	
	3.	Nama Penulis	Aristi Ardiyanti Pratika dan Ida Nurhayati
		Judul penelitian	Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba
		Tahun Penelitian	2022
		Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
		Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit Ukuran Perusahaan (Variabel control)
		Variabel Dependen	Manajemen Laba
		Teori Penelitian	Teori Keagenan
		Hasil penelitian	<p>1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.</p> <p>2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p>3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p>4) Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.</p> <p>5) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.</p>
		4.	Nama Penulis
		Judul penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba
		Tahun Penelitian	2022
		Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2017 sampai 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Asing (KA), Konsentrasi Kepemilikan (KK), Kualitas Audit Profitabilitas dan <i>Leverage</i> (Variabel control)
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. 3) Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 4) Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. 5) Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. 6) Profitabilitas tidak mampu mempengaruhi Manajemen Laba. 7) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
5.	Nama Penulis	Fadchulis Sholichah dan Andi Kartika
	Judul penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
	Tahun Penelitian	2022
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2020.
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba 3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba 4) Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
6.	Nama Penulis	F. Agung Himawan.D dan Siti Suryani
	Judul penelitian	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap



		Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi
©	Tahun Penelitian	2022
Hak dipta milik IBI KKG	Sektor Industri	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dewan Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. 3) Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. 4) Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 5) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 6) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. 7) Kualitas Audit sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba. 8) Kualitas Audit sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba. 9) Kualitas Audit sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap Manajemen Laba. 10) Ada atau tidaknya Kualitas Audit, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. 11) Kualitas Audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap Manajemen Laba. 12) Kualitas Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba.
7.	Nama Penulis	Muhamad Satrio Wibisono, Nuramalia Hasanah, Hafifah Nasution, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Indah Muliasari
	Judul penelitian	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Tahun Penelitian	2022
©	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur sub-sektor konsumsi yang terdaftar selama 2018-2020
Hak cipta milik	Variabel Independen	Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>
BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Akuntansi Positif
	Hasil penelitian	1) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. 3) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
8.	Nama Penulis	Fionissa Noor Rizki
	Judul penelitian	Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
	Tahun Penelitian	2021
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018
	Variabel Independen	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	1) Asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. 4) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
9.	Nama Penulis	Yusak Maleakhi Purnama dan Eindye Taufiq
	Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Firm Size, dan <i>Earnings Power</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Tahun Penelitian	2021
©	Sektor Industri	Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Earnings Power</i>
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan dan Teori Sinyal
	Hasil penelitian	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. 3) <i>Firm size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. 4) <i>Earnings power</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
10.	Nama Penulis	Amalia Utami, Siti Nur Azizah, Azmi Fitriati, dan Bima Cinintya Pratama
	Judul penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba
	Tahun Penelitian	2021
	Sektor Industri	Perusahaan Indeks High Dividend 20 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, Komite Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan
	Hasil penelitian	1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. 3) Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. 4) Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. 5) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
11.	Nama Penulis	Lily Yovianti dan Elizabeth Sugiarto Dermawan
	Judul penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba
	Tahun Penelitian	2020
	Sektor Industri	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional.
©	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif
	Hasil penelitian	1) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba 2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba 4) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
12.	Nama Penulis	Suci Asyati dan Farida
	Judul penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba
	Tahun Penelitian	2020
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kualitas Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	1) Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. 2) Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. 3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. 5) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 6) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.. 7) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. 8) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
13.	Nama Penulis	Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan
	Judul penelitian	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas pada Manajemen Laba
	Tahun Penelitian	2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
C	Variabel Independen	Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil penelitian	1) Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba 3) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba 4) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
14.	Nama Penulis	Evy Roslita dan Arsyad Daud
	Judul penelitian	Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi
	Tahun Penelitian	2019
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur Go Public selama periode 2012-2016
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Beban Pajak Tangguhan Ukuran Perusahaan (Variabel control)
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
	Teori Penelitian	Teori Keagenan dan Teori Sinyal
	Hasil penelitian	1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Laba. 2) Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 3) Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba . 4) <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. 5) Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. 6) <i>Size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba. 7) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<p>8) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. 9) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. 10) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba. 11) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. 12) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara <i>Size</i> terhadap Manajemen Laba.</p>
--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Kerangka Pemikiran

Pada bagian sub bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba dan pengaruh kualitas audit dalam memoderasi kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas.

Kepemilikan institusional berperan sebagai *monitoring agent* memiliki peluang, sumber daya dan kemampuan untuk memantau kegiatan manajemen secara lebih optimal yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi laba secara oportunistik (Sinatra dan Suhartono, 2021). Perusahaan dengan pengawasan oleh investor institusional akan memastikan kesejahteraan pemegang saham. Kehadiran dan pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional akan mencegah tindakan manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi mereka (*Opportunistic*) yang berpotensi untuk melakukan manajemen laba karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan mematuhi regulasi dan kode etik yang berlaku.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hal ini berkaitan dengan teori keagenan, dimana konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dapat diminimalkan ketika terdapat kepemilikan institusional yang tinggi. Dengan adanya pengawasan dan tekanan dari investor institusional, manajer lebih cenderung untuk menghindari praktik manajemen laba demi menjaga reputasi dan kepuasan pemangku kepentingan. Dengan begitu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam konteks teori akuntansi positif, terkait dengan Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus mereka. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendorong transparansi dan akurasi laporan keuangan, karena investor institusional dengan sumber daya dan keahlian mereka dapat mendeteksi potensi manipulasi akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan bonus manajer. Dalam hal ini, manajemen akan lebih berhati-hati dalam memilih metode akuntansi, mengingat risiko pengawasan yang lebih tinggi dan potensi konsekuensi jika ditemukan penyimpangan.

Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Himawan D. dan Suryani (2022), Agustin dan Widiatmoko (2022), Asyati dan Farida (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya semakin tinggi persentase kepemilikan institusional kecenderungan manajer melakukan manajemen laba semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi terjadinya manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah hasil bersih yang diperoleh dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diimplementasikan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Anisya et al., 2023). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Sehingga pihak internal perusahaan atau manajemen perusahaan ditekankan untuk mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk mendapatkan bonus.

Kondisi profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka bonus yang diterima manajemen perusahaan pun ikut tinggi. Oleh karena itu pada umumnya pihak manajemen akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan cara perataan laba dibulan sebelumnya agar laba dibulan selanjutnya sesuai dengan laba yang diinginkan, hal ini dilakukan agar pihak manajemen perusahaan tetap akan mendapatkan bonus atau kompensasi yang tinggi walaupun melanggar ketentuan perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan para investor dan petinggi perusahaan. Dan juga apabila profitabilitas perusahaan tinggi akan menarik minat dan mempertahankan kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya jika manajemen tidak menerapkan manajemen laba, sehingga profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan relatif rendah hal ini dapat membuat bonus yang diterima manajemen perusahaan pun ikut rendah dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Profitabilitas yang tinggi dihasilkan dari adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan pada periode berjalan atau pada tahun sama. Sehingga profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam konteks teori akuntansi positif berkaitan dengan Hipotesis Rencana

C Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*) yang menyatakan ketika laba perusahaan tinggi, manajer memiliki peluang untuk menerima bonus yang lebih besar, maka manajer akan berusaha untuk mengelola atau memanipulasi laporan keuangan guna mencapai target laba yang ditetapkan dalam rencana bonus mereka. Di sisi lain, sesuai dengan teori agensi jika perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, para pemangku kepentingan khususnya pemegang saham akan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Secara umum, perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi dan laba yang besar akan dianggap memiliki kinerja yang baik, yang pada gilirannya menghasilkan respons positif dari pemegang saham. Kondisi ini berpotensi meningkatkan bonus yang diterima oleh manajemen (agen), sementara pemegang saham akan menilai bahwa manajemen telah berhasil dalam menjalankan perusahaan dengan baik.

Peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian terhadap hubungan profitabilitas dengan manajemen laba, salah satunya adalah Wibisono et al. (2022) yang di dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula insentif bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai target laba yang berujung pada bonus yang lebih besar. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka insentif bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan cenderung lebih kecil. Hasil penelitian serupa juga didukung oleh penelitian Anisya et al. (2023) serta Pratika dan Nurhayati (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

C *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang, terutama utang jangka panjang, dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menentukan jumlah utang yang digunakan dalam pembiayaan aset (Rizki, 2021). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin mendekati batas kontrak utang yang dimiliki, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang dan membuat risiko keuangan meningkat yang akan memicu terjadinya praktik manajemen laba semakin tinggi.

Berkaitan dengan hipotesis kontrak utang (*Debt Covenant Hypothesis*) dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, yang ditunjukkan oleh rasio utang terhadap aset, cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berisiko gagal bayar artinya tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu akan memiliki kontrol yang lebih rendah terhadap manajemen. Dalam kondisi ini, manajemen dapat mengambil keputusan secara mandiri dan merumuskan strategi yang kurang tepat, yang memungkinkan mereka untuk melakukan manajemen laba. Dengan begitu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berkaitan juga dengan teori keagenan menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), karena manajemen berupaya menjaga citra keuangan demi memenuhi kewajiban utang. Situasi ini menciptakan insentif bagi manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang, yang pada akhirnya dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Anisya et al. (2023), Sholichah dan Kartika (2022), dan Rizki (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Sebaliknya, semakin rendah *leverage* maka semakin rendah terjadinya manajemen laba.

4. Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik, baik yang termasuk dalam kelompok *Big Four* maupun non-*Big Four*, dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menilai kesehatan laporan keuangan dan aktivitas operasional suatu perusahaan. Kantor akuntan publik yang tergabung dalam *Big Four* dikenal memiliki reputasi dan kualitas audit yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang performa perusahaan. Di sisi lain, kantor akuntan publik non-*Big Four* juga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas, dengan kedua jenis KAP tersebut berorientasi pada kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan investasi calon investor. Dengan kualitas audit yang lebih tinggi, pemegang saham institusional merasa lebih yakin bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat dan bebas dari manipulasi terkait dengan praktik manajemen laba. Hal ini penting, karena kepemilikan institusional sering kali memiliki kepentingan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas manajerial.

Dalam kaitan dengan teori agensi, kepemilikan institusional menciptakan pengawasan yang lebih ketat dan dengan adanya auditor berkualitas, potensi konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diminimalkan. Dalam situasi ini, kualitas audit yang baik berfungsi sebagai penguat untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya memenuhi standar akuntansi, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kombinasi antara kepemilikan institusional yang tinggi dan kualitas audit yang baik menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk mengurangi praktik manajemen laba. Berkaitan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan akan beradaptasi dengan insentif dan tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor institusional yang memiliki kepentingan besar dalam memastikan akurasi laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba, terutama ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang signifikan.

KAP *Big Four* dengan standar audit yang ketat, cenderung mengurangi insentif bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba, karena auditor yang berkualitas tinggi lebih mungkin untuk mendeteksi salah saji dan menyampaikan temuan kepada pemegang saham. Sebaliknya, KAP non-*Big Four* mungkin tidak memiliki sumber daya dan pengalaman yang sama, yang dapat menyebabkan pemegang saham institusional merasa kurang yakin terhadap laporan keuangan yang diaudit. Dalam situasi ini, pengawasan yang lemah dapat meningkatkan risiko praktik manajemen laba, karena manajemen mungkin merasa lebih bebas untuk melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, kualitas audit bertindak sebagai penguat yang memastikan bahwa kepemilikan institusional dapat menjalankan perannya dengan efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba, menjaga integritas laporan keuangan, dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Himawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. dan Suryani (2022), yang menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

5. Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit seorang auditor diukur dari kemampuannya untuk menemukan salah saji material selama proses audit berlangsung. Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang tergabung dalam kelompok *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik, hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan yaitu investor sehingga hal ini meningkatkan integritas penyajian laporan, mengurangi risiko salah saji material, dan menunjukkan kewajaran dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ketika auditor memberikan opini yang independen dan objektif, hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya membangun kepercayaan pasar. Menurut Aca et al. (2020), Audit dapat membantu mengurangi informasi menyimpang untuk melindungi pemangku kepentingan, sebagai mekanisme pemantauan, serta juga untuk meyakinkan bahwa laporan finansial yang disajikan sudah tidak ada kesalahan penyajian yang bersifat material.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) menginginkan laporan keuangan yang akurat untuk memaksimalkan pengembalian investasi, sementara manajer (agen) mungkin terdorong untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi bonus. Kualitas audit yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif, mengurangi peluang manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyesatkan. Auditor independen yang menjalankan tugas dengan baik memastikan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mencerminkan profitabilitas yang sebenarnya, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mendorong transparansi manajer. Dengan kualitas audit yang tinggi, auditor dapat mendeteksi dan mengurangi praktik manajemen laba. Sejalan dengan teori akuntansi positif yang berfokus pada bagaimana informasi akuntansi disusun dan dikomunikasikan menekankan bahwa audit yang berkualitas tinggi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, menjadikan profitabilitas yang dilaporkan menjadi lebih kredibel di mata pemangku kepentingan. Hal ini mengurangi insentif bagi manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yang tidak etis, karena risiko deteksi meningkat.

Semakin tinggi kemungkinan auditor mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, semakin rendah potensi terjadinya manajemen laba yang berkaitan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roslita dan Daud (2019) bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

6. Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan *Leverage* terhadap Manajemen

Laba

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran krusial dalam memberikan informasi tentang kinerja yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, peran kantor akuntan publik (KAP) dalam hal kualitas audit sangat diperlukan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi sering mengatur laba yang dilaporkan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Namun, keberadaan auditor yang berkualitas seperti yang tergabung dalam kelompok *Big Four* dapat mengurangi kecenderungan ini. Auditor yang kompeten dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen mampu mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat serta transparan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hal ini berkaitan dengan teori keagenan, dimana hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sering kali diwarnai oleh potensi konflik kepentingan, terutama ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi. Dalam situasi ini, manajer mungkin terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi kewajiban utang. Namun, jika kualitas audit tinggi, auditor yang kompeten dapat mendeteksi dan mengurangi manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks teori akuntansi positif terkait Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi menghadapi tekanan untuk memenuhi perjanjian utang, yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen terkait pelaporan keuangan. Dalam situasi di mana perusahaan berisiko gagal memenuhi kewajiban utang, manajer mungkin merasa terdorong untuk melakukan manajemen laba guna menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Namun, ketika ada auditor berkualitas yang memberikan keyakinan atas akurasi dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar yang berlaku, insentif bagi manajer untuk terlibat dalam praktik kecurangan berkurang. Dengan demikian, meskipun perusahaan menghadapi tekanan dari utang, kualitas audit yang baik dapat membatasi praktik manajemen laba dan menjaga integritas laporan keuangan.

Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih akuntabel, di mana manajemen cenderung tidak melakukan manipulasi laba karena risiko terdeteksinya praktik tersebut meningkat. Dengan demikian, kualitas audit berfungsi untuk mengurangi potensi dampak yang tidak diinginkan dari leverage terhadap manajemen laba,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjaga integritas laporan keuangan, dan memastikan kepentingan pemangku kepentingan terlindungi, karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi tetapi diaudit secara efektif akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan mereka hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rusliyawati (2023), bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

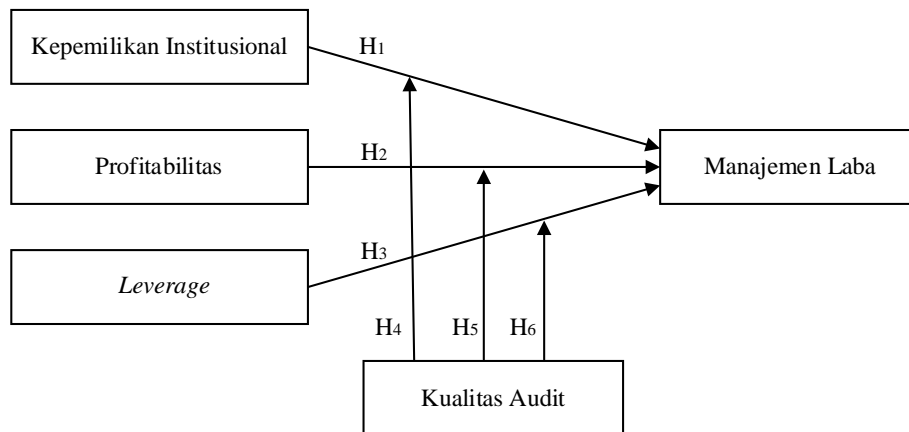
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H₄ : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

H₅ : Kualitas audit memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen

③ laba.

H₆ : Kualitas audit memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

